

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH  
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh**  
**ANWAR**  
**10700113133**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anwar  
NIM : 10700113133  
Tempat/Tgl.Lahir : GOWA, 01 JUNI 1994  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : BIRING KALORO, KEL. TETEBATU KEC.  
PALLANGGA KAB. GOWA  
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap  
Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 29 November 2017  
Penyusun,

**Anwar**  
**NIM: 10700113133**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh **Anwar**, NIM: 10700113133, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 29 November 2017, bertepatan dengan 10 Rabi’ul-Awwal 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi.

Gowa, 29 November 2017  
10 Rabi’ul-Awwal 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.,	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abd Wahab, SE., M.Si.,	(.....)
Penguji I	: Dr. Syaharuddin, M.Si.,	(.....)
Penguji II	: Sumarlin, SE., M.Ak.,	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.,	(.....)
Pembimbing II	: Hasbiullah, SE., M.Si.,	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Alauddin Makassar

  
**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
NIP. 19580221 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan taslim tidak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang aman dan sejahtera. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap tingkat pengangguran di kabupaten gowa” telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Siada yang telah mendidiku, menyekolahkanku serta tiada henti dalam memberikan cinta, kasih sayang dan doa, serta keluarga yang telah

banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril dan doa yang senantiasa menyertai penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Siradjuddin, SE, M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku pembimbing I dan Hasbiullah, SE., M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk penguji komprehensif Dr. Siradjuddin.,M.Si, Hasbiullah, SE., M.Si., dan Sitti Aisyah, S.Ag., M.Ag. yang telah mengajarkan kepada penulis bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
7. Untuk Bapak Dr. Syaharuddin., M.Si. dan Bapak Sumarlin SE., M.Ak., selaku penguji hasil dan munaqasyah yang telah memberikan arahan kepada penulis.

8. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penyusun selama proses perkuliahan dan dengan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penyusun.
9. Kakak saya Awaluddin, adek saya Fitriani dan semua keluarga saya yang tidak bosan memberi dukungan, semangat serta doa.
10. Untuk Sahabat terbaik saya adi, anca, azis, awal, mail, nasar, sukrin, anto, yang slalu memberi semangat dalam jiwa ini. Terima kasih untuk semangat kalian yang tidak pernah putus.
11. Terima kasih teman-teman Ilmu Ekonomi Kelas 5-6 angkatan 2013, kita yang terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nanti nanti saat kita tidak lagi bisa bertemu karna dipisahkan oleh jarak dan keadaan.
12. Terima kasih teman-teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2013, angkatan kita yang tersolid dan terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nanti.
13. Untuk teman seperjuangan Asrianti, Anca, Adi, Awal, Azis, Dewi, Anto, Sinta, Ati takalar, Khaidir, Sukrin, Nita, Uchi, Nasar, Sri, Asdar, Abri. yang setia menunggu di depan jurusan dan merasakan susahnyanya perjuangan untuk meraih gelar SE.
14. Seluruh teman-teman KKN Reguler Angkatan 54 Desa Possi tanah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. teman-teman posko

Khaidir, Samsul, Kahar, Lilis, Riska, Rani, Pidto, Sani, fitri, Anti. Dua bulan merupakan waktu yang sangat berharga bagi hidup saya, bahagia telah mengenal kalian teman-teman yang luar biasa dan tak akan pernah terlupakan.

15. Terima kasih buat sang motivator terhebatku dibelakang layar, yang selalu punya seribu kata-kata jitu untuk membuat saya tetap semangat melewati krikil-krikil tajam bangku perkuliahan, nasehat-nasehat yang sangat berharga terima kasih, *so much more than just thank*.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Gowa, 29 November 2017

Penulis

Anwar

10700113133



## DAFTAR ISI

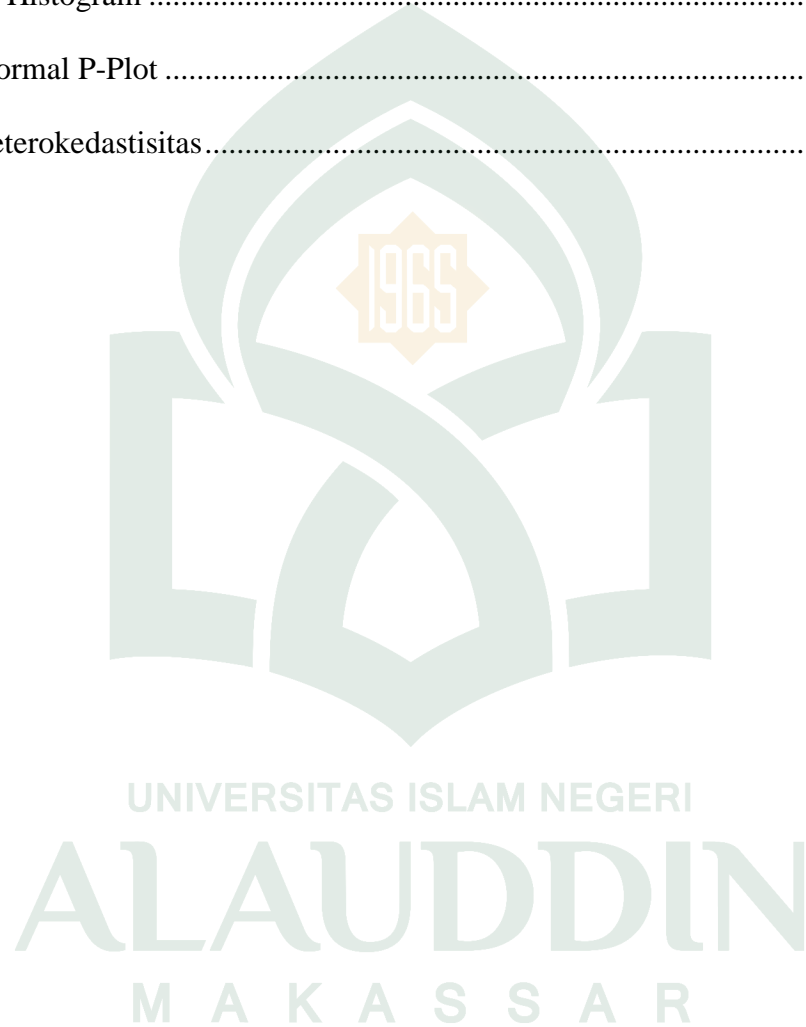
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Pengangguran .....	11
1. Pengertian Pengangguran .....	11
2. Teori Pengangguran.....	13
3. Faktor-Faktor Pengangguran .....	13
B. Teori Upah .....	15
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	18
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	20
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	24
D. Hubungan Besaran Upah dengan Tingkat Pengangguran.....	25
E. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran.....	26
F. Penelitian Terdahulu .....	27
G. Kerangka Fikir .....	32
H. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	34
B. Jenis Data .....	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	35
D. Metode Analisis Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Asumsi Klasik .....	36



2. Uji Heteroskedasitas .....	37
3. Uji Normalitas Data .....	38
4. Uji Multikoloninearitas .....	38
F. Uji Hipotesis .....	42
1. Pengujian Signifikan Simultan (Uji F).....	42
2. Pengujian Signifansi Parameter Individual (Uji T).....	42
G. Definisi oprasional .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Perkembangan Variabel .....	46
C. Hasil Pengolahan Data .....	52
D. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	32
4.1 Grafik Histogram .....	53
4.2 Uji Normal P-Plot .....	53
4.3 Uji Heterokedastisitas .....	56



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1 Pengangguran Kabupaten Gowa.....	10
3.1 Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	39
4.1 Tingkat Pengangguran Kabupaten Gowa .....	47
4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gowa.....	49
4.3 Upah Kabupaten Gowa .....	50
4.4 Uji Multikolienaritas .....	54
4.5 Hasil uji Autokorelasi .....	55
4.6 Hasil Uji Regresi .....	56
4.7 Koefisien Determinasi.....	57
4.8 Hasil Uji Simultan.....	58
4.9 Hasil Uji Parsial .....	59

## ABSTRAK

Nama : Anwar

Nim : 10700113133

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Gowa

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan data Sekunder selama 15 tahun dari tahun 2002-2016.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* dari tahun 2002-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan dengan nilai 0.427 dan berhubungan negatif terhadap Pengangguran di Kabupaten Gowa. 2) Variabel tingkat Upah berpengaruh signifikan dengan nilai 0.000 dan berhubungan negatif terhadap Pengangguran di Kabupaten Gowa. Dari hasil regresi yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *R-square* ( $R^2$ ) sebesar 0.949 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan upah sebesar 94,9 % sedangkan sisanya sebesar 5,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

***Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Upah dan Tingkat Pengangguran.***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Setiap negara khususnya negara berkembang mengalami masalah yang sama, yaitu kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini, menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada. Hal itu terjadi karena laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari pertumbuhan kesempatan kerja yang ada.

Pengangguran juga merupakan pilihan bagi setiap individu. Di satu sisi, Ada orang-orang yang memang menyukai dan tidak ingin bekerja karena mereka malas, di lain pihak ada orang yang ingin bekerja dan sedang mencari pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan karena tidak sesuai dengan pilihanya (pengangguran sukarela).

Sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang.<sup>1</sup> Dalam masa-masa seperti itu, tekanan ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Amri Amir. 2007. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia (Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1,(2007, Jambi.)* h. 29.

Kondisi ekonomi Indonesia tertekan setelah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997. Krisis moneter ini melanda kehidupan ekonomi, politik, keamanan, pemerintah, hukum, kepercayaan, sosial budaya, moral dan ideologi. Di bidang ekonomi krisis ini berimbas khususnya pada pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan di Indonesia dan kemiskinan. Banyak perusahaan yang bangkrut atau terpaksa melakukan PHK pada sebagian tenaga kerjanya untuk bertahan.<sup>2</sup>

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha.

Pembangunan adalah segala hal atau usaha yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu negara. Pembangunan dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses atau usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat disuatu negara dan seringkali diukur

---

<sup>2</sup>Arsyad Lincolin. 1999. Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua. STIE YKPN :Yogyakarta

dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Irawan dan M.Supri, 1992). Dalam hal ini, peranan sumber daya manusia sangat mutlak dibutuhkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan suatu hal yang sama, tetapi pada dasarnya dua hal itu berbeda dalam pengertiannya.<sup>3</sup> Pengertian pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara pembangunan mengandung arti yang lebih luas.

Proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.<sup>4</sup>

Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan ada pembangunan ekonomi itu sendiri dimana pertumbuhan ekonomi itu akan memunculkan pembangunan-pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan angka kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui angka pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang

---

<sup>3</sup> Boediono, *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 1999), h. 93

<sup>4</sup>S. Djojohadikusuma, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta :LP3ES, 1994), h. 37



dihitung berdasarkan atas harga konstan. Jadi perubahan dalam nilai pendapatan hanya semata-mata disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu angka kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan baik apabila angka kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.<sup>5</sup>

Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya penambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhan akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan pelayanan kesehatan.<sup>6</sup>

Adanya keterkaitan yang erat antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, ditunjukkan pula dalam sejarah munculnya teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertumbuhan produksi yang

---

<sup>5</sup>Sadono sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* edisi kedua (Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 1994), h. 67.

<sup>6</sup> Boediono, *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi*(Jakarta : LP3ES, 1999), h. 33.

sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.<sup>7</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' / 17 ;13 sebagai berikut:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمَّا يَنْزُلُ مِنْكُمْ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.”

Menurut QS.AL-Isra17:13 menerangkan bahwa Allah melarang kepada kita untuk membunuh anak keterunan kita, dikarenakan takut akan kemiskinan. Allah Swt menjamin rezeki setiap hambanya, setiap manusia dan semua makhluk Allah yang lahir ke dunia telah di pesiapkan rezkinya. Namun demikian, rezki yang sudah di atur oleh Allah bukan berarti kita harus berdiam diri atau menganggur dan menunggu rezki itu datang sendiri untuk kita, rezki didapat melalui ikhtiar (usaha), Allah memerintahkan kepada manusia untuk bekerja jika mereka ingin memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan akan makanan dan minuman; tafsir al misba Berikanlah kepada keluarga yang dekat, baik dari pihak ibu maupun bapak walau keluarga jauh akan haknya berupa kebajikan dan silaturahmi.

Dan orang miskin, walau bukan kerabat dan orang yang dalam perjalanan baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan dan Janganlah kamu menghambur hamburkan (hartamu) secara boros yakni pada hal- hal yang bukan pada tempatnya dan tidak mendatangkan kemaslatan.

---

<sup>7</sup>Sadono sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 1994), h. 57.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu harus lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Ekonomi harus mengarah kepada standar hidup yang lebih tinggi, nyata dan kerja meningkat. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi yang mempunyai kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.<sup>8</sup>

Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.<sup>9</sup>

Sebaliknya, Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat pula sehingga meningkatkan standar hidup. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya akan memperluas kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Perkembangan ini selanjutnya mendorong berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja seperti tercermin dari pemutusan hubungan kerja dan semakin bertambahnya jumlah pengangguran.

---

<sup>8</sup>Sadono sukirno, *Pengantar Teori Makro ekonomi* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada 1994), h. 40.

<sup>9</sup>John Martinuksen, *Teori Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 72.

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dipengaruhi dengan naiknya harga barang-barang pokok khususnya kelompok makanan sebagai akibat melambungnya harga pangan dunia dan minyak dunia yang mengakibatkan sebagian perusahaan khususnya yang tergantung dengan produk impor, mengurangi atau bahkan menghentikan produksinya.

Keberhasilan pemerintah di Kabupaten Gowa dalam menanggulangi pengangguran belum sepenuhnya berhasil. Serta dapat dilihat dari berbagai aspek, ini terlihat dari jumlah pengangguran yang masih relatif tinggi dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1 Pengangguran di Kabupaten Gowa Tahun 2002-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pengangguran (jiwa)</b>
2002	61.739
2003	53.565
2004	45.328
2005	53.346
2006	39.126
2007	31.634
2008	23.670
2009	25.734
2010	22.623
2011	21.029
2012	11.417
2013	8.043
2014	7.711
2015	6.575
2016	5.291

*Sumber : Badan pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa dari tahun 2002 sampai 2016 mengalami naik turun (fluktuasi). Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa tingkat pengangguran terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu hanya 5.291 jiwa, sedangkan tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2002 yaitu sebanyak 61.739 jiwa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi.

Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Artinya, ketika masyarakat menganggur maka pendapatan akan menurun sedangkan yang kita ketahui bahwa pendapatan adalah salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karena ketika lapangan pekerjaan kurang maka jumlah pengangguran akan meningkat.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al- Najm/100 :39 Sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Terjemahnya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemahnya* (TP. Toha Putra, Surabaya), h. 340.

Menurut QS AL-Najm/100:39 menerangkan bahwa, manusia tidaklah mendapatkan apa-apa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kecuali apa yang diusahakan dan jika seseorang manusia bekerja maka dia akan mendapatkan hasil/upah dari apa yang telah dikerjakannya itu, jika seseorang berada dalam keadaan yang terpuruk dan miskin, kehidupannya tidak akan pernah berubah jika ia tidak berusaha untuk merubahnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa dengan judul penelitian yaitu

“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Gowa?
2. Apakah upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

2. Menganalisis pengaruh tingkat upah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu ekonomi makro
2. Sebagai bahan rekomendasi bagi pembuat kebijakan ekonomi khususnya dalam membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan penanggulangan masalah pengangguran
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Umum Tentang Pengangguran

##### 1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.<sup>1</sup>

Pengangguran struktural (*structural unemployment*) adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan didalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya mengalami penurunan permintaan, dan permintaan itu sendiri tidak melakukan penyesuaian dengan cepat atas situasi tersebut.<sup>2</sup>

Pengangguran alamiah (*natural unemployment*) atau lebih dikenal dengan istilah tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran

---

<sup>1</sup>Mulyadi Subri, *pengertian Pengangguran* (Yogyakarta : BPFE UGM 2003)h, 166

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *pengangguran structural* ( Jakarta PT. Raja Grafindo, 2008)h, 129

dimana inflasi yang diharapkan (*expected inflation*) sama dengan tingkat inflasi aktual (*actual inflation*).

Pengangguran konjungtur atau siklis (*cyclical unemployment*) terjadi akibat merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan efektif agregat (*effective aggregate demand*) didalam perekonomian dibandingkan dengan penawaran agregat (AS). Oleh karena itulah para ahli ekonomi sering menyebut jenis pengangguran ini sebagai (*demand-deficient unemployment*). Sebaliknya jenis pengangguran ini akan berkurang kalau tingkat kegiatan ekonomi meningkat.<sup>3</sup>

Berdasarkan lama waktu kerja, Pengangguran dibagi ke dalam empat kelompok yaitu : Pengangguran terbuka yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja.

Pengangguran tersembunyi yaitu terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah

---

<sup>3</sup>Jhingan ML.. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*(Jakarta : Erlangga, 2008), h. 192

pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

## 2. Teori Pengangguran

Dilihat dari sebab-sebab timbulnya, pengangguran dapat dibedakan menjadi: pengangguran friksional atau transisi (*frictional or transitional unemployment*) adalah jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lainnya, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.<sup>4</sup>

Mankiw menyatakan bahwa pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkan waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah.<sup>5</sup> Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.

## 3. Faktor-faktor Pengangguran

### a. Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat

Banyak kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat dan menimbulkan pengangguran baru. Menurut Menakertrans, kenaikan BBM kemarin

---

<sup>4</sup>Muana Nanga *Sebab-Sebab Timbulnya, Pengangguran* (Yogyakarta: BPFE UGM2001)h,143

<sup>5</sup> Mankiw, Gregory N. *Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2000)

telah menambah pengangguran sekitar 1 juta orang. Kebijakan Pemerintah yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi bukan pemerataan juga mengakibatkan banyak ketimpangan dan pengangguran. Banyaknya pembukaan industri tanpa memperhatikan dampak lingkungan telah mengakibatkan pencemaran dan mematikan lapangan kerja yang sudah ada.

b. Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan menerapkan sistem pegawai kontrak (*outsourcing*)

Perusahaan-perusahaan saat ini lebih sering menerapkan sistem tersebut karena dinilai lebih menguntungkan mereka. Apabila mempunyai pegawai tetap, mereka akan dibebankan pada biaya tunjangan ataupun dana pension kelak ketika pegawai sudah tidak lagi bekerja. Namun dengan sistem pegawai kontrak ini, mereka bisa seenaknya mengambil pegawainya ketika butuh atau sedang ada proyek besar dan kemudian membuangnya lagi setelah proyek tersebut sudah berakhir. Dan tentunya hal ini akan membuat perusahaan tidak perlu membuang biaya besar. Namun sistem ini membuat munculnya pengangguran.

c. Faktor keahlian

Zaman sekarang, diperlukan manusia yang kreatif dan inovatif. Meskipun hanya lulusan SLTA, jika seseorang itu mempunyai keahlian dan keterampilan, maka orang tersebut bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Tetapi, masyarakat Indonesia pada umumnya malas untuk bekerja keras, bekerja dari nol, maka karena itu pula pengangguran tercipta.

## **B. Teori Upah**

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin.<sup>6</sup>

Menurut Gilarso balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb). Masih menurut Gilarso upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan/buruh).<sup>7</sup>

Di dalam pasar tenaga kerja dikenal konsep tingkat upah umum. Samuelson & Nordhaus mengemukakan "Dalam kenyataannya, hanya sedikit pasar tenaga kerja yang bersifat persaingan sempurna." Selanjutnya mereka juga mengemukakan: "Dalam menganalisis pendapatan tenaga kerja, kita perlu mengetahui upah riil yang menggambarkan daya beli dari jam kerja, atau upah nominal dibagi oleh biaya hidup." Tingkat upah umum ini yang kemudian diadopsi menjadi tingkat upah

---

<sup>6</sup> Dernburg, Thomas F dan Muchtar Karyaman. *Makro Ekonomi, Konsep, Teori, dan Kebijakan*. (Jakarta: Erlangga (1999)

<sup>7</sup> Gilarson. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

minimum yang biasanya ditentukan oleh pemegang kebijakan (pemerintah).<sup>8</sup> Kwik Kian Gie menyatakan bahwa “Standar upah buruh harus ada batasan minimumnya. Negara berkembang tidak boleh seenaknya menentukan upah buruh serendah mungkin”. Selanjutnya B. Siswanto Sastrohadiwiryono menyatakan bahwa “Perwujudan penghasilan yang layak dilakukan pemerintah melalui penetapan upah minimum atas dasar kebutuhan hidup layak.” Sementara itu menurut Case & Fair, yang dimaksud dengan upah minimum adalah “upah paling rendah yang diizinkan untuk dibayar oleh perusahaan kepada para pekerjanya.”

Menurut Samuelson peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli.<sup>9</sup> Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk kebelakang (*backward bending curve*).

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimum pada tingkat upah tertentu, jika seluruh yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang pekerja akan menolak mendapatkan upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran dan

---

<sup>8</sup> Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. (1996). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga

<sup>9</sup> Samuelson, A. Paul & Nordhaus, D. William. 1997. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

perusahaan akan mengambil keputusan untuk melakukan PHK kepada sebagian tenaga kerjanya dengan menambah jumlah jam kerja. Pada sisi pengusaha, jika upah mengalami peningkatan dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengangguran tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat terhadap peningkatan pengangguran.

Mankiw dalam teorinya mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah yaitu gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah menyebabkan pengangguran, ketika upah di atas tingkat yang menyeimbangi penawaran dan permintaan, jumlah tenaga yang di tawarkan melebihi jumlah yang di minta. Akibat dari tingginya upah maka perusahaan mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja.<sup>10</sup>

Apabila tingkat upah naik akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pengangguran. Mankiw mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah.<sup>11</sup> Kekakuan upah adalah gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Ketika upah meningkat masyarakat cenderung tertarik untuk bekerja, sehingga penawaran tenaga kerja akan meningkat. Disisi lain naiknya upah akan menyebabkan beban perusahaan meningkat, sehingga akan mengurangi permintaan

---

<sup>10</sup> samuelson,A.paul. mikro ekonomi.erlangga.jakarta 1997

<sup>11</sup> Mankiw, N. Gregory. *Teori Ekonomi Makro Edisi Keempat*. Jakarta: Airlangga 2000.



tenaga kerja. Ini menyebabkan *access supply* yang berakibat pada peningkatan pengangguran.

Namun hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kaufman dan Hotckiss dalam Agustina Mustika. Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimunya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang di tawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang di tetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

Di Indonesia ketentuan mengenai ketenagakerjaan khususnya dalam sistem penentuan upah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.<sup>12</sup>

### **C. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan batas kemungkinan produksi (*production possibility frontier = PPF*) suatu negara.

Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan

---

<sup>12</sup> Surat Edaran Mentri Tenaga Kerja No. SE-07/Men/2003. *Tentang Penentuan Upah*

menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah kemampuannya sebagai akibat perkembangan pendidikan dan pengalaman kerja serta pendidikan keterampilan mereka juga berkembang.<sup>13</sup>

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertumbuhan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi biasanya lebih besar daripada pertambahan produksi yang sebenarnya. Sebagai salah satu faktor produksi, tenaga kerja memiliki peranan yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sebagai sumber daya pembangunan, tenaga kerja diposisikan sebagai pelaku pembangunan itu sendiri. Dengan demikian naik turunnya produktivitas ditentukan oleh kinerja tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nopirin bahwa jumlah serta proporsi faktor produksi (modal dan tenaga kerja) yang dimiliki suatu Negara menentukan kapasitas produksi Negara tersebut, yang tercermin pada kurva kemungkinan produksi. Demikian juga menurut Todaro bahwa jumlah tenaga kerja yang besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.<sup>14</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dimana penekanannya pada 3 aspek<sup>15</sup>, yaitu: Proses dimana

---

<sup>13</sup>Samuelson, *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi*, (Surabaya, Gramedia, 2002)h, 64

<sup>14</sup> Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. (Jakarta. Erlangga. 2000)

<sup>15</sup>Boediono, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Panjang* (. Jakarta : LP3ES,2007), h. 99

pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran dari suatu perekonomian yang melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Output per kapita dimana pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output per kapita dalam hal ini ada dua unsur yang penting yaitu output total dan jumlah penduduk. Jangka waktu, yaitu kenaikan output per kapita selama 1-2 tahun lalu diikuti penurunan output per kapita bukan merupakan pertumbuhan ekonomi. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang lama (5 tahun atau lebih) mengalami kenaikan output per kapita.

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Akibatnya, sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi, pembangunan yang dilakukan pada negara yang sedang berkembang sering mengalami dilema antara pertumbuhan dan pemerataan. Pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang

menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya.<sup>16</sup>

Untuk Negara berkembang seperti halnya Indonesia, teori yang dapat menjelaskan peranan tenaga kerja secara komprehensif adalah teori dua sektor dari Lewis. Teori ini cocok mengingat sampai saat ini tenaga kerja Indonesia bekerja pada sektor subsisten yang kemudian tergerus oleh sektor industri. Model pertumbuhan Lewis terkenal dengan nama “Model Pertumbuhan Dengan Permintaan Tenaga Kerja Tak terbatas” Pokok permasalahan yang dikaji oleh Lewis adalah bagaimana proses pertumbuhan terjadi dalam perekonomian dengan dua sektor yaitu: Sektor tradisional (sektor pertanian) dengan produktivitas rendah dan sumbangan tenaga kerja melimpah dimana produktivitas marginal sama dengan nol sehingga menjadikan suatu kondisi yang surplus tenaga kerja (surplus labor). Sektor modern dengan produktivitas tinggi dan sebagai sektor akumulasi kapital dan menjadi tempat penyerapan tenaga kerja dari sektor tradisional.

Perhatian utama dalam model Lewis diarahkan pada terjadinya proses pengalihan tenaga kerja serta pertumbuhan output dan disektor modern.<sup>17</sup> Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian

---

<sup>16</sup>Tambunan, *Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: Insist 2001.)h, 66

<sup>17</sup>Jhingan, *Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)h, 72 .

untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih.<sup>18</sup> Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral / lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. produk domestik regional bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. cara penyajian produk domestik regional bruto disusun dalam dua bentuk, yaitu Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menurut BPS adalah jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara menilai kembali atau mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk domestik regional bruto riilnya.

Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud nilai tambah yaitu merupakan nilai yang ditambahkan

---

<sup>18</sup> Sadono Sukirno. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya factor produksi dalam proses produksi.

Pertumbuhan yang muncul yang didasarkan pada Keenam ciri tersebut adalah Laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan produk per kapita yang tinggi, peningkatan produktifitas yang ditandai dengan meningkatnya laju produk perkapita, laju perubahan struktural yang tinggi yang mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari usaha-usaha perseorangan menjadi perusahaan yang berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh, Semakin tingginya tingkat urbanisasi, Ekspansi dari negara lain, peningkatan arus barang, modal dan orang antar bangsa.<sup>19</sup>

Penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain. Dengan kata lain, suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti. Sedangkan dikatakan mengalami pertumbuhan yang lambat apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sadono Sukirno, *Produk Nasional Dan Komponennya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003 )h, 89

<sup>20</sup>Sadono Sukirno, *Pertumbuhan Ekonomi Fluktuatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010)h, 56

## **2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Pendapatan Nasional Riil**

Indikator pertama yang umum digunakan diberbagai negara untuk menilai perkembangan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang. Pendapatan nasional riil menunjukkan output secara keseluruhan dari barang-barang jadi dan jasa suatu Negara. Negara dikatakan tumbuh ekonominya jika pendapatan nasional riil-nya naik dari periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto riil yang berlaku dari tahun ke tahun.

### **b. Pendapatan Riil Per Kapita**

Indikator kedua yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan ekonomi adalah pendapatan riil per kapita dalam jangka waktu panjang. Ekonomi suatu Negara dikatakan tumbuh jika pendapatan masyarakat nya meningkat dari waktu ke waktu.

### **c. Kesejahteraan Penduduk**

Indikator ketiga yang juga digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi adalah nilai kesejahteraan penduduknya. Terjadi peningkatan kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang. Hal ini dapat ditinjau dari kelancaran distribusi barang dan jasa. Distribusi yang lancar menunjukkan distribusi pendapatan per kapita pada seluruh wilayah Negara. Peningkatan kesejahteraan terjadi secara merata pada seluruh kawasan. Tingkat kesejahteraan dapat pula diukur dengan pendapatan riil per kapita.



#### d. Tenaga Kerja

Indikator keempat yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

#### **D. Hubungan Besaran Upah dengan Tingkat Pengangguran**

Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss (1999). Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.

Menurut Samuelson peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam

kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli.<sup>21</sup> Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk kebelakang (*backward bending curve*).

#### **E. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran**

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan GDP yang dihasilkan suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

---

<sup>21</sup> Samuelson, A. Paul & Nordhaus, D. William. 1997. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Penelitian lain yang menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Boediono menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dimana penekanannya pada 3 aspek, yaitu: Proses dimana pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran dari suatu perekonomian yang melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.<sup>22</sup>

para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. dengan cara tersebut, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Akibatnya, sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi, pembangunan yang dilakukan pada

---

<sup>22</sup>Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1999)

negara yang sedang berkembang sering mengalami dilema antara pertumbuhan dan pemerataan.<sup>23</sup>

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.<sup>24</sup>

Boediono menyatakan bahwa "Penularan" inflasi dari luar negeri ke dalam negeri bisa pula lewat kenaikan harga barang ekspor, dan saluran-salurannya hanya sedikit berbeda dengan penularan lewat kenaikan harga barang-barang impor. Bila harga barang-barang ekspor (seperti kayu, karet timah dan sebagainya) naik, maka ongkos produksi dari barang-barang yang menggunakan barang-barang tersebut dalam produksinya (perumahan, sepatu, kaleng dan sebagainya) akan naik, dan kemudian harga jualnya akan naik pula.<sup>25</sup>

Sari (2008) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat, dengan menggunakan metode analisis multikoleniaritas hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pengangguran di

---

<sup>23</sup>Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000)]

<sup>24</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

<sup>25</sup>Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1999)

Sumatera Barat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap pengangguran di Sumatera Barat.<sup>26</sup>

Analisis Pengaruh Pendidikan, Keterampilan dan Upah terhadap lama mencari kerja pada tenaga kerja terdidik di kabupaten Demak, dengan menggunakan metode Analisis regresi berganda, hasil regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel (Tingkat pendidikan, Tingkat keterampilan dan Tingkat Upah) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Kota Semarang. Nilai  $R^2$  sebesar 0,4382 yang berarti sebesar 44,2 persen merupakan penjelasan variabel dependen. Sedangkan sisanya 55,8 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rum Alim (2007) dengan judul Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka Di Indonesia 1980-2007 Teknik statistik yang digunakan adalah regresi Linier Berganda (analisis regresi berganda). Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sejak tahun 1980 sampai 2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Amri Amir (2007) berjudul “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia”. Penelitian ini

---

<sup>26</sup> Sari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat”. *Skripsi* (Padang Fak. Ekonomi Universitas Andalas, 2008), h. 80.

<sup>27</sup> Suroso, “ Analisis Pengaruh pendidikan, Keterampilan dan Upah Terhadap lama mencari kerja pada Tenaga Kerja Terdidik Di Kab. Demak”. *Skripsi*.

mengacu pada analisis kurva phillips serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah ada pengaruh antara tingkat pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka pengangguran akan menurun sekitar 0,46%. Penggambaran kurva phillips yang menghubungkan inflasi dengan tingkat pengangguran untuk kasus Indonesia tidak tepat untuk digunakan sebagai kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran. Hasil analisis statistik pengujian pengaruh inflasi terhadap pengangguran selama periode 1980 – 2005 ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara inflasi dengan tingkat pengangguran.

Penelitian Farid Alghofari (2010) tentang Analisis Tingka Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007 bertujuan menganalisis hubungan jumlah penduduk, tingkat inflasi, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun 1980-2007.<sup>28</sup> Metode yang digunakan adalah Analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dan grafik yang tersaji dan analisis korelasi untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antar variabel. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan hubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk dan angkatan kerja, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kenaikan jumlah pengangguran. Sedangkan

---

<sup>28</sup> Farid Alghofari (2010). *Jurnal Analisis Tingkat PENGANGGURAN Di Indonesia Tahun 1980-2007*.

tingkat inflasi hubungannya positif dan lemah, hal ini mengindikasikan tingkat inflasi tidak memiliki hubungan terhadap jumlah pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Rum Alim (2007) dengan judul Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka Di Indonesia 1980-2007 Teknik statistik yang digunakan adalah regresi Linier Berganda (analisis regresi berganda). Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sejak tahun 1980 sampai 2007.<sup>29</sup>

Penelitian FaridnAlghofari (2010) tentang analisis tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007 bertujuan menganalisis hubungan jumlah penduduk, tingkat inflasi, besaran upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun 1980-2007. Metode yang digunakan adalah Analisis kuantitatif dengan pendekatan statistic deskriptif, yaitu mendiskripsikan data dan grafik yang tersaji dan analisis korelasi untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antar variable. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukan bahwa jumlah penduduk, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan berhubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk, angkatan kerja, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kenaikan jumlah pengangguran, Sedangkan tingkat inflasi

---

<sup>29</sup>Moch. Rum Alim (2007). *Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka Di Indonesia 1980-2007*

hubungannya positif dan lemah, hal ini mengindikasikan tingkat inflasi tidak memiliki hubungan terhadap jumlah pengangguran.

### ***G. Kerangka Pikir***

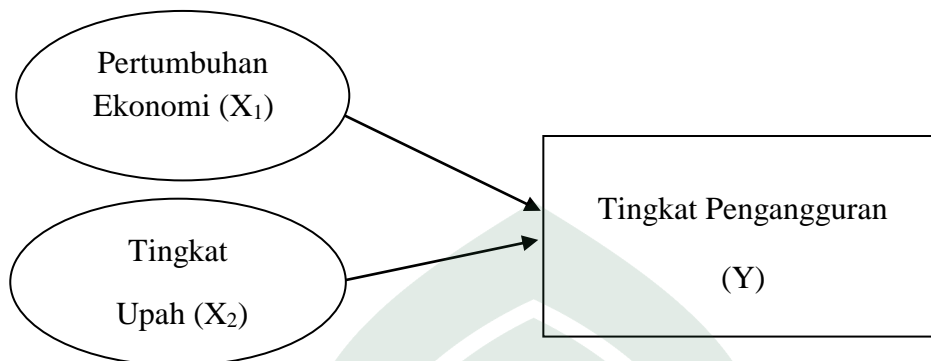
Kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, akan mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

Tingkat pertumbuhan ekonomi akan dilihat dari perubahan jumlah PDRB Harga Konstan. PDRB Harga Konstan akan berpengaruh pada besarnya tingkat pengangguran. Setiap adanya peningkatan terhadap persentase PDRB Harga Konstan dalam suatu negara maka akan hal tersebut akan setara dengan terjadinya penurunan presentase tingkat pengangguran.

Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis sebagai berikut:





Bagan Kerangka Pikir:

Keterangan :



: Variabel Dependen



: Variabel Independen



:Arah Hubungan

#### H. Hipotesis

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.
2. Diduga tingkat upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara kerja atau prosedur mengenai bagaimana kegiatan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan dan memahami objek-objek yang menjadi sasaran dari penelitian yang dilakukan.

##### **A. *Jenis Penelitian dan Sumber Data***

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Gowa. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data besarnya jumlah pengangguran, upah dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan 2010 di Kabupaten Gowa selama periode tahun 2002 – 2016.

##### **B. *Jenis Data***

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokanya yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif, disamping itu metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada obyek yang diteliti . Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka sebagai metode pengumpulan data untuk mendukung suatu teori sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner..Sebagai pendukung data juga diperoleh dari buku-buku, jurnal, *browsing* internet , serta koran-koran yang terkait dengan masalah pengangguran.

#### D. *Metode Analisis Data*

Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian, data dikumpulkan dengan cara, teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen, neraca atau bukti tertulis berupa laporan data, khususnya data mengenai jumlah pertumbuhan ekonomi, upah, dan tingkat pengangguran tahun 2002 sampai tahun 2016.

#### E. *Teknik Analisis Data*

##### 1. Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson.

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dI)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negative.
- 4) Bila DW terletak diantara batas atas  $(d_u)$  dan batas bawah  $(d_I)$  atau DW terletak antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_I)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah dengan melakukan transformasi dengan cara mensubstitusi nilai  $p$ , dimana nilai  $p$  dihitung berdasarkan nilai  $d$  pada model asli. Nilai  $p=1-(d/2)$ , dimana nilai  $d$  = nilai Durbin Watson.

**Tabel 3.1 Kriteria pengujian Autokorelasi**

Null Hipotesis	Hasil Estimasi	Kesimpulan
$H_0$	$0 < dw < d_I$	Tolak
$H_0$	$d_I \leq dw \leq d_u$	Tidak ada kesimpulan
$H_1$	$4 - d_I < dw < 4$	Tolak
$H_1$	$4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_I$	Tidak ada kesimpulan
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	$d_u < dw < 4 - d_u$	Diterima

Sumber : Gujarati (1995)

## 2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y - \text{prediksi} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang terletak di Studentized.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas

### **3. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 5. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis Program SPSS versi 20 untuk memudahkan proses pengolahan data. Metode analisis regresi yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang ditransformasikan dengan

menggunakan Logaritma Natural (ln), bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y=F(X_1,X_2).....(3.2)$$

Dimana:

Y = tingkat pengangguran

X<sub>1</sub>= pertumbuhan ekonomi

X<sub>2</sub>= upah

Selanjutnya fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk ekonometrikanya dengan logaritma natural sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu .....(3.3)$$

Dimana :

Y = tingkat pengangguran

X<sub>1</sub> = pertumbuhan ekonomi

X<sub>2</sub> = upah

β<sub>0</sub> = intercept

β<sub>1</sub> = koefisien regresi, i = 1, 2, 3, dan 4

μ = eror term (kesalahan pengganggu)

## 6. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisa Korelasi (R) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan



*reciprocal*. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis. Adapun keeratan hubungan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>1</sup>

- 0,00 – 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- 0,21 – 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
- 0,41 – 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- 0,71 – 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
- 0,91 – 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
- 1 berarti korelasi sempurna.

## 7. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya  $R^2$  untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka

---

<sup>1</sup>Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu: Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 35-36.

model makin tepat data. Untuk data survei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai  $R^2 = 0,3$  sudah cukup baik.

## **F. Uji Hipotesis**

### **1. Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)**

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis.

Digunakan  $F_{hitung}$  untuk mengkaji apakah model persamaan regresi yang diajukan dapat diterima dan ditolak. Nilai dengan  $F_{hitung}$  dikonstantakan dengan  $F_{tabel}$ , dengan menggunakan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

### **2. Pengujian Signifansi Parameter Individual (Uji T)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_1 : \beta_1 = 0 \rightarrow$  tidak berpengaruh,  $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$  berpengaruh positif,  $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$  berpengaruh negative. Juga dijelaskan dengan perbandingan dimana  $T_{tabel} > T_{hitung}$ , juga dengan nilai  $sig > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Dan jika  $T_{tabel} < T_{hitung}$  juga dengan nilai  $sig < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### G. Defenisi Oprasional

Variabel yang akan di estimasi pada penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. variabel independen adalah variabel yang mempegaruhi variabel lain variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi(X), sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, variabel yang dimaksud yaitu tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa(Y) dengan batasan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi( $X_1$ ) adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.
2. Upah( $X_2$ ) adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar

suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha.

3. Tingkat Pengangguran(Y) adalah merupakan persentase individu-individu yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan tingkat pengangguran dihitung berdasarkan rasio antara jumlah dengan angkatan kerja.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa**

##### **1. Letak Geografis dan Tepografi**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa, yang berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

Adapun batas-batas wilayah di Kabupaten Gowa yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng.
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Dari kotal luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu.

Dengan bentuk topografi wilayah yang sebahagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat

potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 Km<sup>2</sup> dan panjang 90 Km.

Wilayah Kabupaten Gowa memiliki 18 Kecamatan yaitu : Bontonompo, Bontonompo Selatan, Bajeng, Bajeng Barat, Palangga, Barombong, Sombaopu, Bontomarannu, Pattallassang, Parangloe, Manuju, Tinggi Moncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu, Biringbulu. Dan 18 Ibukota Kecamatan yaitu : Tamallayang, Pabundukang, Kalebajeng, Borimatangkasa, Mangalli, Kanjilo, Sungguminasa, Borongloe, Pattallassang, Lanna, Bilalang, Malino, Tamaona, Majannang, Sapaya, Bontoloe, Malakaji, Lauwa.

## **2. Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk yang relatif besar terjadi di Daerah perkotaan beserta Kabupaten di sekitarnya . Hal ini sudah wajar karena ekonomi masyarakat berpusat di daerah perkotaan. Daerah yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas , melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sejumlah fasilitas di kota lebih memadai.

### ***B. Deskripsi Perkembangan variabel***

#### **1. Perkembangan Tingka Pengangguran di Kabupaten Gowa**

Pengangguran merupakan ketenagakerjaan yang patut mendapat perhatian pemerintah. Masalah pengangguran umumnya lebih banyak dicirikan oleh daerah sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja. Pengangguran salah satu masalah di kabupaten

Gowa yang pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena penambahan tenaga kerja baru lebih besar dibandingkan dengan kesediaan lapangan pekerjaan.

Tabel 4.1 Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa

<b>Tahun</b>	<b>Pengangguran (jiwa)</b>
2002	61.739
2003	53.565
2004	45.328
2005	53.346
2006	39.126
2007	31.634
2008	23.670
2009	25.734
2010	22.623
2011	21.029
2012	11.417
2013	8.043
2014	7.711
2015	6.575
2016	5.291

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa dari tahun 2002 sampai 2016 mengalami naik turun (fluktuasi). Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa tingkat pengangguran terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu hanya 5.291 jiwa, sedangkan tingkat pengangguran tertinggi

terdapat pada tahun 2002 yaitu sebanyak 61.739 jiwa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi.

## **2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa**

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biayanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output per kapita. Produk domestik bruto (PDB) adalah total nilai pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila



jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu harus lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Milyar Rupiah)</b>
2002	118.697
2003	123.470
2004	129.478
2005	136.910
2006	145.359
2007	154.357
2008	165.032
2009	178.216
2010	108.903
2011	200.728
2012	215.340
2013	232.097
2014	170.144
2015	181.038
2016	196.534

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas bahwa angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi pertahunnya dari periode 2002 samapai dengan periode 2016.

### 3. Perkembangan Upah di Kabupaten Gowa

Kebijakan pemerintah tentang penetapan upah minimum dapat berpengaruh terhadap angka pengangguran. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar mempertimbangkan dengan baik kebijakan dalam menetapkan tingkat upah. Disatu sisi, dengan penentuan upah minimum yang tinggi akan memberatkan sisi produsen sebagai pemakai faktor tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi. Tetapi di lain sisi penentuan upah minimum yang terlalu rendah akan menekan kesejahteraan pekerja.

Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar di tentukan oleh permintaan dan penawaran. Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus di bayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-Undang menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus di bayarkan. Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penawaran dan permintaan tenaga kerja, adanya perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja. Sesuai dengan hukum penawaran bahwa tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang di tawarkan. Jika tingkat upah relatif rendah maka jumlah tenaga kerja yang di tawarkan akan menjadi sedikit.

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat upah di Kabupaten Gowa dari tahun 2002 sampai 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan upah ini berdasarkan dengan kebijakan pemerintah setiap tahunnya. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan tingkat upah disesuaikan dengan kondisi perekonomian di Kabupaten Gowa. Selain

itu, peningkatan upah ini secara umum diharapkan untuk meningkatkan semangat kerja para pekerja serta untuk mendapatkan penghidupan yang layak.

Tabel 4.3 Upah di Kabupaten Gowa

<b>Tahun</b>	<b>Upah (Rp)</b>
2002	315.000
2003	400.000
2004	450.000
2005	510.000
2006	612.000
2007	673.200
2008	740.520
2009	905.000
2010	1.000.000
2011	1.100.000
2012	1.200.000
2013	1.440.000
2014	1.800.000
2015	2.000.000
2016	2.200.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017

Tingkat upah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan upah setiap tahun ini jumlahnya tidak menentu. Upah tertinggi tercatat menembus hingga Rp 2.200.000 seiring dengan meningkatnya harga kebutuhan pokok yang semakin melonjak naik.

## **C. Hasil Pengolahan Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

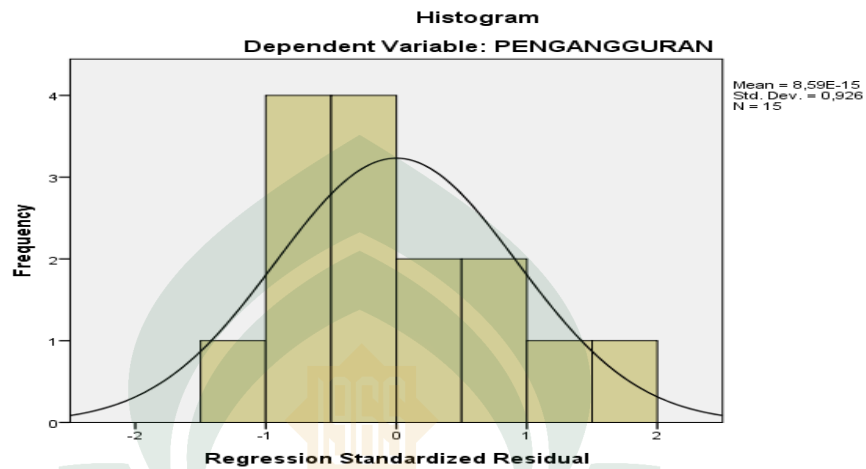
Analisis uji persyaratan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi. Adapun pengujianannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian berikut ini:

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terkait dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi norma atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data norma atau mendekati norma. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafis secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal probability plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 dan 4.2

Gambar 4.1

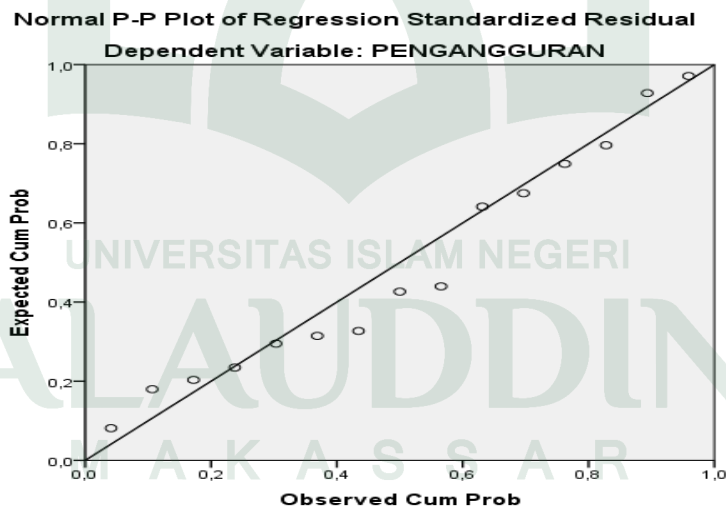
Grafik Histogram



Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Gambar 4.2

Grafik Nomal P-Plot



Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Dari gambar 4.1 terlihat dari pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 sebagaimana terlihat dalam grafik *Normal probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar

garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan modal regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat kemiskinan berdasarkan variabel bebasnya.

#### **b. Uji Multikolinieritas Data**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tertinggi diantara variabel bebas. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaiknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

Tabel 4.4  
Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pdrb	.482	2.074
Upah	.482	2.074

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar  $2.074 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.482 > 0.10$  sehingga variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel tingkat upah sebesar  $2.074 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.482 > 0.10$  sehingga variabel upah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah metode regresi linear ada korelasi antara kemiskinan pada periode 1 dengan kesalahan kemiskinan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.940	.20429	1.465

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Dari tabel 4.5, di atas nilai Durbin Waston menunjukkan nilai 1.465 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil gambar uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Dari gambar 4.3 scatterplot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada modal regresi.

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap ketiga variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) dan upah



(X<sub>2</sub>) terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6  
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.830	3.079		10.012	.000
PDRB	-.282	.343	-.077	-.822	.427
UPAH	-1.281	.132	-.917	-9.726	.000

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

$$Y = 30.830 + -.282 + -1.281 + \mu$$

Hasil dari persamaam regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien  $\beta_0 = 30.830$  jika variable pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>) dan upah (X<sub>2</sub>), maka jumlah konstan atau X = 0 ,maka pengangguran sebesar 30.830.
- Nilai koefisien  $\beta_1 = -.282$ . Artinya jika variable pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar -.282. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

- c. Nilai koefisien  $\beta_2 = -1.281$  Artinya jika variable upah mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar - 1.281. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara upah dan pengangguran. jika semakin naik upah maka pengangguran semakin berkurang.

## 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian uji hipotesis dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

### a. Uji koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan nilai *adjusted R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.940	.20429	1.465

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan  $R^2$  (*R-Square*) sebesar 0.949, dengan kata lain hal ini

menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat pengangguran yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan upah sebesar 0,949 sedangkan sisanya sebesar 5,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainya di luar penelitian.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian pengaruh secara simultan dari variabel pertumbuhan ekonomi dan upah secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Simultan (uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,242	2	4,621	110,721	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,501	12	,042		
	Total	9,743	14			

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 atas hasil regresi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), dan upah ( $X_2$ ), berpengaruh signifikan terhadap pengangguran ( $Y$ ) di Kabupaten Gowa. maka diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### c. Uji Parsial ( Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel tingkat pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) dan upah ( $X_2$ ) terhadap pengangguran ( $Y$ ) dan

menganggap variabel dependen konstan. Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.830	3.079		10.012	.000
1 PDRB	-.282	.343	-.077	-.822	.427
UPAH	-1.281	.132	-.917	-9.726	.000

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas pengaruh secara parsial variabel tingkat pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran dapat dilihat dari arah tanda tingkat signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan  $0.427 > 0,05$ , dan upah memiliki tingkat signifikan  $0.000 < 0,05$ .

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara independen dan variabel dependen dapat di analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran, variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa  $\text{sig} > \alpha$  ( $0,427 > 0,05$ ), berarti variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.
2. Pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran, variabel upah ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), berarti variabel upah

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

#### ***D. Pembahasan Hasil Penelitian***

##### **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif (-0,282) terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut akan menjawab rumusan masalah sebelumnya yang dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Gowa.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu mulai dari kesediaan sumber daya alam, sumber daya non ekonomi didalamnya termasuk sistem ekonomi, faktor sosial budaya dan kebijakan pemerintah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Gaung Persada Press (Jakarta: 2009), h.104.

Meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis memberi jawaban atas berbagai macam pertanyaan dan masalah kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting dalam program pembangunannya yang dirancang untuk mengatasi kemiskinan. Berbagai penelitian yang dilakukan para ekonomi telah mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam penurunan tingkat kemiskinan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemerataan distribusi pendapatan harus dipisahkan sebagai tujuan-tujuan pembangunan.

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Sebaliknya, Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat pula sehingga meningkatkan standar hidup. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya akan memperluas kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Perkembangan ini selanjutnya mendorong berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja seperti tercermin dari pemutusan hubungan kerja dan semakin bertambahnya jumlah pengangguran.

Hal ini sesuai dengan teori Kuznet dalam Tambunan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, meningkatnya

pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan PDB per kapita ikut meningkat dan pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Maka berdasarkan pengamatan penulis hasil tersebut mengindikasikan bahwa berbagai upaya-upaya yang ditempuh pemerintah di Kabupaten Gowa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, ini di tunjukan hasil regresi bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Gowa.

## **2. Pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat upah berhubungan negatif (-1,128) terhadap tingkat pengangguran. Dimana hal tersebut akan menjawab rumusan masalah sebelumnya yang di mana tingkat upah berhubungan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimum pada tingkat upah tertentu, jika seluruh yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang pekerja akan menolak mendapatkan upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran dan perusahaan akan mengambil keputusan untuk melakukan PHK kepada sebagian tenaga kerjanya dengan menambah jumlah jam kerja. Pada sisi pengusaha, jika upah mengalami peningkatan dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan

mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengangguran tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat terhadap peningkatan pengangguran.

Mankiw dalam teorinya mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah yaitu gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah menyebabkan pengangguran, ketika upah di atas tingkat yang menyeimbangi penawaran dan permintaan, jumlah tenaga yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta. Akibat dari tingginya upah maka perusahaan mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja.<sup>2</sup>

Apabila tingkat upah naik akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pengangguran. Mankiw mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah.<sup>3</sup> Kekakuan upah adalah gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Ketika upah meningkat masyarakat cenderung tertarik untuk bekerja, sehingga penawaran tenaga kerja akan meningkat. Di sisi lain naiknya upah akan menyebabkan beban perusahaan meningkat, sehingga akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Ini menyebabkan *access supply* yang berakibat pada peningkatan pengangguran.

---

<sup>2</sup> samuelson, A. Paul. mikro ekonomi. erlangga. jakarta 1997

<sup>3</sup> Mankiw, N. Gregory. *Teori Ekonomi Makro Edisi Keempat*. Jakarta: Airlangga 2000.



Namun hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kaufman dan Hotckiss dalam Agustina Mustika. Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimunya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang di tawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang di tetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

Dimana hal ini sama dengan Studi yang dilakukan oleh A.W Philips mengenai hubungan antara kenaikan tingkat upah dan tingkat pengangguran pada para pekerja di Inggris tahun 1957-1986. Garis lengkung menunjukkan hubungan negatif antar persentase tingkat upah dan pengangguran yang lebih dikenal dengan sebutan kurva Philips (*Philips curve*), antar tingkat inflasi dan tingkat upah pekerja yang dibuktikan dengan kenaikan tingkat upah yang tinggi mengakibatkan menurunnya tingkat pengangguran. Sebaliknya tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan menurunnya tingkat upah (pada saat upah rendah).<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat upah berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran artinya dengan meningkatnya upah maka dorongan untuk mencari pekerjaan atau bekerja oleh penduduk semakin banyak sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, kenaikan upah tiap tahunnya di Kabupaten Gowa tidak terlalu banyak mempengaruhi dalam permintaan tenaga kerja. Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah

---

<sup>4</sup> Sadono sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: FEUI, 1999), H. 35.

pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss dalam Agustina Mustiak.<sup>5</sup> Tenaga kerja yang menentukan tingkat upah pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapat upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Mansur, Daisy Engka dan Steeva Tumangkang dimana dalam penelitiannya tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.<sup>6</sup> Yang berarti bahwa apabila upah meningkat maka akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang semakin menurun. Oleh sebab itu, hal-hal yang dapat meningkatkan upah yaitu dengan lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat sebagai bentuk peningkatan SDM agar suatu perusahaan dapat memberikan ruang bagi masyarakat karena tentunya pelaku usaha membutuhkan tenaga professional untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan. Karena dengan meningkatnya sumber daya manusia maka akan dapat mengembangkan suatu perusahaan sehingga pendapatan dalam perusahaan tersebut dapat meningkat. Seiring dengsn meningkatnya pendapatan perusahaan maka dapat meningkatkan upah sehingga dapat mengurangi pengangguran.

---

<sup>5</sup> Agustina Mustia Cd, *Analisis Tingkat Pengangguran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kota Semarang*,(:Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Di Ponegoro(Skripsi, 2010), h. 58

<sup>6</sup> Nirma Mansur, Daisy Engka, dan Steeva Tumangkang, *Analisis Upah terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012*, (Jurnal), h. 26.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kembar Sari.<sup>7</sup> Dimana upah Berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sumatera barat, Artinya setiap perubahan yang terjadi pada tingkat pendidikan mengakibatkan perubahan pengangguran terdidik di Sumatera Barat. Dengan kata lain naik turunnya upah akan mempengaruhi pengangguran terdidik di Sumatera Barat.



---

<sup>7</sup> Anggun Kembar Sari, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera barat*,. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (Jurnal). H. 5.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) dan upah ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Gowa.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Gowa.
3. Variabel upah ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Gowa.

#### ***B. Saran***

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran, maka saran penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Sulawesi Selatan maka mobilitas atau pembangunan ekonomi seharusnya diarahkan menuju wilayah yang mempunyai pengangguran yang rendah, atau daerah dengan perekonomian yang rendah. Dalam hal ini, pemerintah selangkahnya untuk berinvestasi di

daerah dengan perekonomian yang rendah yang berorientasi pada padat karya.

Sektor sekunder dan tersier harus lebih dipacu produktivitasnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya, dalam menghitung tingkat pengangguran sebaiknya dibedakan antara tingkat pengangguran terbuka dan setengah pengangguran sehingga hasilnya lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir. 2007. "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1, 2007*, Jambi.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, Ananta. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. STIE YKPN :Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. (1984-2003) *Propinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka*.
- Boediono. 1999. *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Dernburg, Thomas F dan Muchtar Karyaman (1999). *Makro Ekonomi, Konsep, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: kanisius.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Trans. Sumarno Zain. Jakarta. Erlangga.
- Insukindro. 1993. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE UGM
- J Suprianto. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Jhingan, ML. 2008. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, Gregory N. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta :Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Nanga, Muana., 2001. *Ekonomi Makro Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Erlangga
- Nazir Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia

- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. (1996). *Makroeknomi*. Jakarta: Erlangga
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suparmoko, M dan Irawan, 1997. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. Haris Munandar. Jakarta. Erlangga.
- Rizka juita. 2003. *Analisis pengaruh upah minimum, dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Gaung Persada Press (Jakarta: 2009)
- Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. SE-07/Men/2003. *Tentang Penentuan Upah*.
- Farid Alghofari (2010). *Jurnal Analisis Tingkat PENGANGGURAN Di Indonesia Tahun 1980-2007*.
- Agustina Mustia Cd, *Analisis Tingkat Pengangguran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kota Semarang*, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Di Ponegoro (Skripsi, 2010)
- Nirma Mansur, Daisy Engka, dan Steeva Tumangkang, *Analisis Upah terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012*, (Jurnal)
- Anggun Kembar Sari, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera barat,.*

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Padang, (Jurnal)





**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

## LAMPIRAN 1

Tahun	Pengangguran	LN
2002	11739	9,37
2003	18565	9,83
2004	20328	9,92
2005	53346	10,88
2006	39126	10,57
2007	31634	10,36
2008	23670	10,07
2009	25734	10,16
2010	22623	10,03
2011	21029	9,95
2012	11417	9,34
2013	8043	8,99
2014	7711	8,95
2015	6575	8,79
2016	5291	8,57

Tahun	PDRB	LN
2002	118697	11,68
2003	123470	11,72
2004	129478	11,77
2005	136910	11,83
2006	145359	11,89
2007	154357	11,95
2008	165032	12,01
2009	178216	12,09
2010	108903	11,60
2011	200728	12,21
2012	215340	12,28
2013	232097	12,35
2014	970144	13,79
2015	10381038	16,16
2016	11865434	16,29

Tahun	Upah	LN
2002	310000	12,64
2003	400000	12,90
2004	455000	13,03
2005	510000	13,14
2006	612000	13,32
2007	673000	13,42
2008	740000	13,51
2009	905000	13,72
2010	1000000	13,82
2011	1100000	13,91
2012	1200000	14,00
2013	1440000	14,18
2014	1800000	14,40
2015	2000000	14,51
2016	2100000	14,56

## LAMPIRAN 2

### Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
P	9,94	,834	15
PDRB	11,98	,229	15
UPAH	13,67	,597	15

**Correlations**

		P	PDRB	UPAH
Pearson Correlation	P	1,000	-,737	-,972
	PDRB	-,737	1,000	,720
	UPAH	-,972	,720	1,000
Sig. (1-tailed)	P	.	,001	,000
	PDRB	,001	.	,001
	UPAH	,000	,001	.
N	P	15	15	15
	PDRB	15	15	15
	UPAH	15	15	15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UPAH, PDRB <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: P

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,974 <sup>a</sup>	,949	,940	,204	,949	110,721	2	12	,000	1,465

a. Predictors: (Constant), UPAH, PDRB

b. Dependent Variable: P

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,242	2	4,621	110,721	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,501	12	,042		
	Total	9,743	14			

a. Dependent Variable: P

b. Predictors: (Constant), UPAH, PDRB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	30,830	3,079		10,012	,000					
PDRB	-,282	,343	-,077	-,822	,427	-,737	-,231	-,054	,482	2,074
UPAH	-1,281	,132	-,917	-9,726	,000	-,972	-,942	-,637	,482	2,074

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			UPAH	PDRB
1	Correlations	UPAH	1,000	-,720
		PDRB	-,720	1,000
	Covariances	UPAH	,017	-,033
		PDRB	-,033	,118

a. Dependent Variable: P

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Mo del	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PDRB	UPAH
1	1	2,999	1,000	,00	,00	,00
	2	,001	56,664	,11	,01	,56
	3	,000	169,462	,89	,99	,44

a. Dependent Variable: P

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

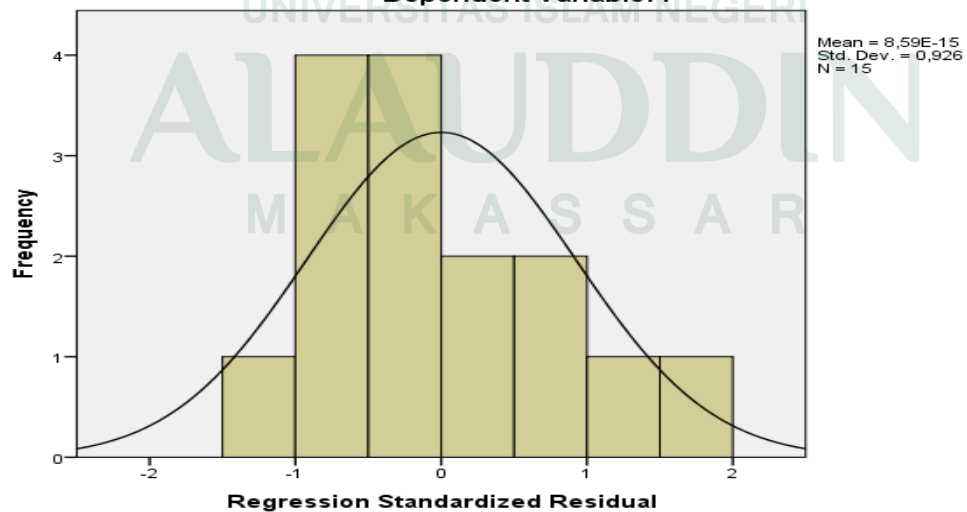
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8,74	11,32	9,94	,812	15
Std. Predicted Value	-1,468	1,698	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	,059	,155	,088	,025	15
Adjusted Predicted Value	8,79	11,42	9,94	,818	15
Residual	-,285	,388	,000	,189	15
Std. Residual	-1,397	1,899	,000	,926	15
Stud. Residual	-1,638	2,062	-,014	1,026	15
Deleted Residual	-,392	,457	-,005	,234	15
Stud. Deleted Residual	-1,779	2,456	,012	1,109	15
Mahal. Distance	,227	7,128	1,867	1,735	15
Cook's Distance	,003	,335	,081	,101	15
Centered Leverage Value	,016	,509	,133	,124	15

a. Dependent Variable: P

## Charts

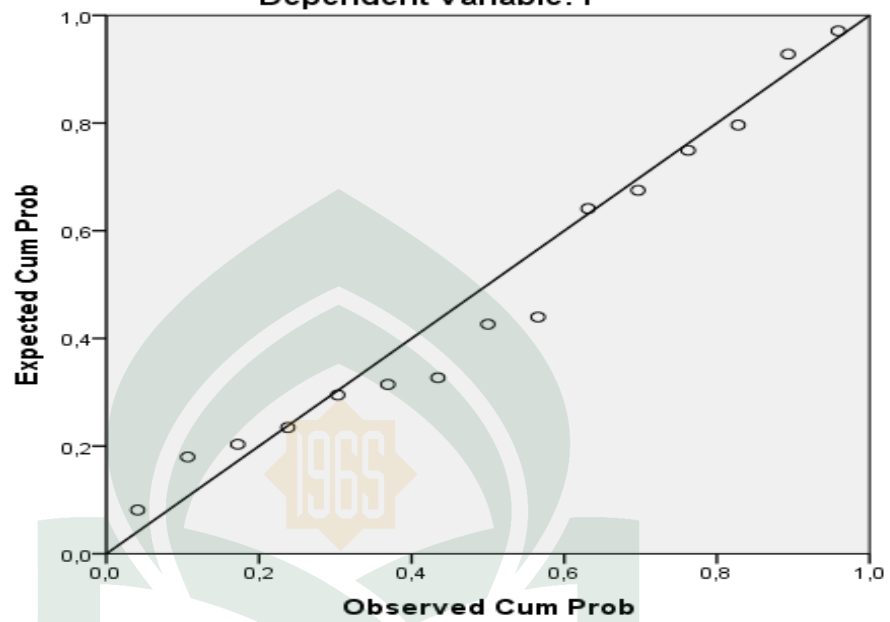
**Histogram**

**Dependent Variable: P**



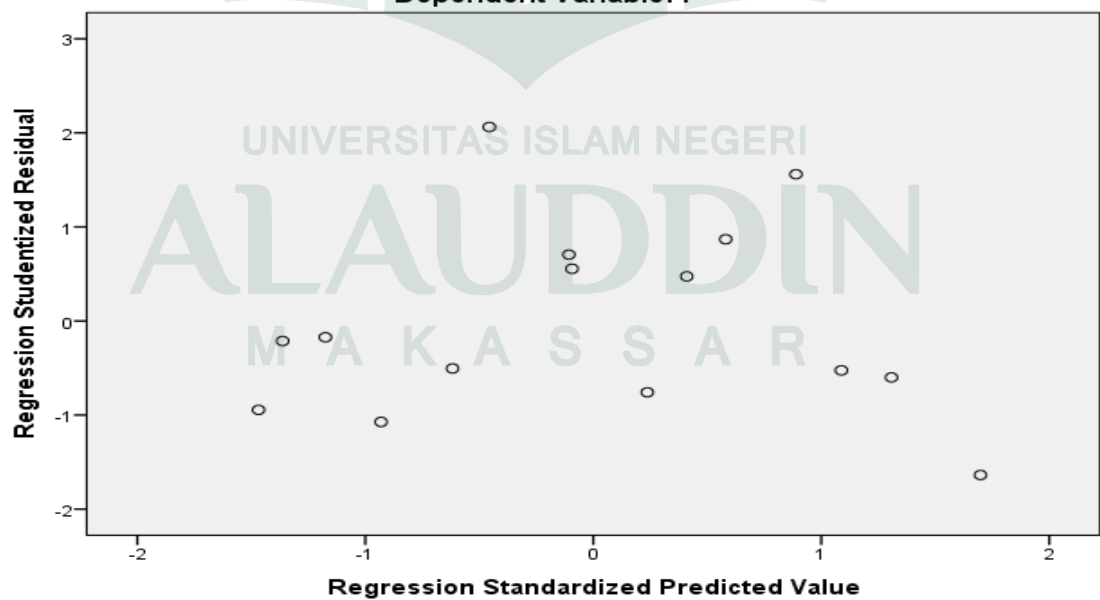
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: P**



**Scatterplot**

**Dependent Variable: P**





## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Anwar**, lahir di Gowa pada tanggal 01 Juni 1994. Putra kedua dari pasangan Bapak Syarifuddin Dg Bombong dengan Ibu Siada Dg Rannu. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Inpres Biring Kaloro, dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Askari Pallangga dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Pallangga dan tamat pada tahun 2013.

Melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (SPMB-PTAIN-TULIS) pada tahun 2013, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R